

ATAVISMIE

JURNAL ILMIAH KAJIAN SAstra

Identity Construction in Samuel Beckett's
Waiting For Godot
Yusri Fajar

Marginalisasi Profesi Dukun Bayi dalam Puisi
"Nini-Nini Dukun Bayi" Karya Imam Budhi
Santosa
Dhanu Priyo Prabowo

Queering the Construction of Gender Identity
in Chris Columbus' Movie *Mrs. Doubtfire*
Pradipta Agustina dan Maimunah

Sketsa Karya Ari Nur Utami: Arsitektur Urban
dalam Perspektif Ekokritisisme
Usma Nur Dian Rosyidah

Dimensi Alam Kehidupan dan *Manunggaling
Kawula-Gusti* dalam *Serat Jatimurti*
Andi Asmara

Muatan Politik Propaganda Kolonial Jepang
dalam Cerpen dan Drama Karya Idrus
I Wayan Nitayadnya

Hubungan Intertekstual "Dame dan Dufun"
dengan "Jaka Tarub"
Muntihanah

Posisi Perempuan dalam *Tempurung* dan *Ayu
Manda: Dua Novel* Karya Perempuan dan Laki-
Laki Pengarang Bali
Anang Santosa

Sastra Lokal dan Industri Kreatif: Revitalisasi
Sastra dan Budaya Using
Novi Anoegrajekti

Perempuan dengan Segala Luka dalam
Kumpulan Cerpen *Suatu Hari Bukan di Hari
Minggu*
Dessy Wahyuni

BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA, KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Atavisme Jurnal Kajian Sastra	Vol. 16	No. 2	Sidoarjo, Desember 2013	Hlm. 129—257	ISSN 1410-900X
----------------------------------	---------	-------	----------------------------	-----------------	-------------------

Terakreditasi No. 398/AU/P2MI-LIPI/04/2012

ATAVISME
JURNAL ILMIAH KAJIAN SASTRA
Volume 16, No. 2, Edisi Desember 2013

DAFTAR ISI

Identity Construction in Samuel Beckett's <i>Waiting For Godot</i> <i>Yusri Fajar</i>	129—140
Queering the Construction of Gender Identity in Chris Columbus' Movie <i>Mrs. Doubtfire</i> <i>Pradipta Agustina dan Maimunah</i>	141—152
Dimensi Alam Kehidupan dan <i>Manunggaling Kawula-Gusti</i> dalam <i>Serat Jatimurti</i> <i>Andi Asmara</i>	153—167
Hubungan Intertekstual "Dame dan Dufun" dengan "Jaka Tarub" <i>Muntihanah</i>	169—182
Sastra Lokal dan Industri Kreatif: Revitalisasi Sastra dan Budaya Using <i>Novi Anoegrajekti</i>	183—193
Marginalisasi Profesi Dukun Bayi dalam Puisi "Nini-Nini Dukun Bayi" Karya Iman Budhi Santosa <i>Dhanu Priyo Prabowo</i>	195—203
<i>Sketsa</i> Karya Ari Nur Utami: Arsitektur Urban dalam Perspektif Ekokritisisme <i>Usma Nur Dian Rosyidah</i>	205—213
Muatan Politik Propaganda Kolonial Jepang dalam Cerpen dan Drama Karya Idrus <i>I Wayan Nitayadnya</i>	215—227
Posisi Perempuan dalam <i>Tempurung</i> dan <i>Ayu Manda</i> : Dua Novel Karya Perempuan dan Laki-Laki Pengarang Bali <i>Anang Santosa</i>	229—245
Perempuan dengan Segala Luka dalam Kumpulan Cerpen <i>Suatu Hari Bukan di Hari Minggu</i> <i>Dessy Wahyuni</i>	247—257

SASTRA LOKAL DAN INDUSTRI KREATIF: REVITALISASI SASTRA DAN BUDAYA USING¹

Local Literature and Creative Industry: Revitalization of Using Literature and Culture

Novi Anoerajekti

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember, Pos-el: novi.anoerajekti@gmail.com

(Makalah diterima tanggal 20 Oktober 2013—Disetujui tanggal 19 November 2013)

Abstrak: Pemerintah mencanangkan tahun 2009 sebagai Tahun Industri Kreatif. Seni pertunjukan, termasuk tradisi lisan yang ada di dalam pertunjukan menjadi salah satu prioritas yang akan dikembangkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat pendukungnya. Tujuan tersebut representatif karena masyarakat Indonesia memiliki beragam seni pertunjukan dan sastra lokal yang apabila dikelola dengan baik bisa menjadi penopang munculnya ekonomi kreatif. Banyuwangi, misalnya, memiliki beragam seni pertunjukan dan tradisi lisan, seperti syair-syair gandrung, lagu-lagu dalam pertunjukan angklung, cerita rakyat jinggoan, dan tradisi wangsalan dan basanan. Sampai saat ini, dinas terkait di Banyuwangi belum dapat membuat kebijakan yang mampu mendukung terciptanya pola pikir, sistem, dan praktik industri kreatif berbasis lokalitas dan tetap mengedepankan karakteristik nilai-nilai kultural yang ada. Untuk itu, tulisan ini bertujuan mengembangkan model industri kreatif berbasis sastra lokal dan budaya Using. Dengan metode etnografis dan analisis yang menggunakan pendekatan *cultural studies*, model tersebut diharapkan mampu mengembangkan industri kreatif di wilayah lokal.

Kata-Kata Kunci: sastra lokal, budaya Using, industri kreatif, revitalisasi

Abstract: Indonesian government announced the year of 2009 as the Creative Industry Year. Performing art, including oral tradition existing in performance, has become a priority which will be developed to improve the prosperity of its supporting community. This goal is representative because Indonesian people have various performing arts and local literature which, if well managed, will support the creative economy. Banyuwangi, for instance, has various performing arts and oral tradition, such as gandrung poems, songs in angklung performance, jinggoan folklores, and traditions of wangsalan and basanan. To date, the relevant services of Banyuwangi government have not been able to make policies able to support the creation of creative industry pattern of thinking, system, and practice which are locally based and keep on proposing the characteristics of existing cultural values. Therefore, this article is aimed at developing a creative industry model based on Using local literature and culture. By using ethnography method and cultural studies approach, the model is expected to be able to develop the creative industry in local area.

Key Words: local literature, Using culture, creative industry, revitalization

PENDAHULUAN

Dinamika politik untuk menunjukkan identitas regional, khususnya Banyuwangi tidak hanya terjadi pada masa pemerintahan sekarang. Sejak 2000—2005, bupati Samsul Hadi

mendeklarasikan *Jenggirat Tangi* sebagai sebuah gerakan kebudayaan peneguhan identitas Using sebagai masyarakat lokal. Bupati Ratna Ani Lestari (2005—2010) dengan gerakan *Hijo Royo-royo*, dan bupati Abdullah (2010—sekarang)